

PENGETAHUAN KADER TENTANG GIZI BALITA DAN PENGUKURAN ANTROPOMETRI

Didah^{1*}, Neneng¹, Astuti Dyah Bestari¹, Ariyati M¹

¹Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

Korespondensi: didah@unpad.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan data hasil riskesdas tahun 2022 ditemukan kasus malnutrisi cukup tinggi, secara nasional turun dari 24,4% tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Namun demikian, angka wasting dan underweight mengalami peningkatan meskipun tidak progresif. Masih tingginya kasus malnutrisi pada kelompok risiko terutama bayi dan balita salah satu dipengaruhi oleh faktor pengukuran untuk indikator pertumbuhan maupun perkembangan. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader, Ibu balita dan pihak-pihak berkepentingan dalam pemantauan tumbuh kembang, cukup berpengaruh terhadap keputusan status gizi anak balita. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pendidikan masyarakat dan pelatihan. Sampel yang digunakan yaitu total sampling, yaitu seluruh kader yang berada di wilayah desa Gunungmanik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa lembar kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader terhadap gizi balita. Terdapat peningkatan pengetahuan pada kader mengenai gizi, stunting, dan pengukuran TB dan BB yang telah dijelaskan dengan kategori tinggi sebanyak 14% atau sebanyak 8 orang dan pengetahuan dengan kategori sedang sebanyak 60% atau sebanyak 35 orang berdasarkan perhitungan N Gain Score. Berdasarkan hasil intervensi yang kami lakukan dengan metode penyuluhan dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan yang dapat dilihat dari hasil post test.

Kata kunci: Pengetahuan; Kontrasepsi; Stunting

ABSTRACT

Based on the data from the riskesdas results in 2022, it was found that malnutrition cases were quite high, nationally decreasing from 24.4% in 2021 to 21.6% in 2022. However, the wasting and underweight rates have increased although not progressively. The high number of malnutrition cases in risk groups, especially infants and toddlers, is influenced by measurement factors for growth and development indicators. The limited knowledge and skills of cadres, mothers of toddlers and interested parties in monitoring growth and development, is quite influential on decisions on the nutritional status of children under five. Methods used in this event are community education and training. The sample used is total sampling, namely all cadres in the Gunungmanik village area. The data collection technique used was a questionnaire sheet distributed before and after counseling. Data analysis used is univariate analysis to determine the description of cadres' knowledge of family planning and nutrition of toddlers. There is an increase in knowledge in cadres regarding nutrition, stunting, and measurement of TB and BB that has been explained with a high category of 14% or as many as 8 people and knowledge with a moderate category of 60% or as many as 35 people based on the calculation of N Gain Score. Based on the results of the interventions we conducted, we concluded that the interventions we carried out with counseling and demonstration methods can increase knowledge which can be seen from the post test results.

Keywords: Knowledge; Contraception; Stunting

PENDAHULUAN

Sistem kesehatan Indonesia bukan hanya menjadi tanggung jawab pada tenaga kesehatan akan tetapi juga tenaga non-profesional yang disebut kader kesehatan. Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia dan mampu menyelenggarakan kegiatan Posyandu. Kader-kader Posyandu pada umumnya adalah relawan atau volunteer yang berasal dari masyarakat setempat yang dianggap memiliki kemampuan lebih dibandingkan anggota masyarakat lainnya dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan Posyandu. Kader Posyandu memiliki peran besar dalam memperlancar proses pelayanan kesehatan. Kader Posyandu berperan sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan atau mengikuti serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing jenis Posyandu.(Yustina Wela 2022)

Posyandu merupakan pos pelayanan kesehatan terpadu yang salah satu programnya didedikasikan untuk mempromosikan kesehatan ibu dan anak. Posyandu merupakan salah satu bentuk kegiatan kesehatan masyarakat yang bersumber daya masyarakat, dimiliki, dan terintegrasi dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Fungsi posyandu adalah memberdayakan masyarakat dengan memberikan informasi dan keterampilan dari tenaga kesehatan kepada masyarakat dan antar masyarakat serta mendekatkan pelayanan kesehatan esensial kepada masyarakat, khususnya dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA).(Asparian 2022)

Berdasarkan data hasil riskesdas tahun 2022 ditemukan kasus malnutrisi cukup tinggi, secara nasional turun dari 24,4% tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. (Riskesdas, 2022). Namun demikian, angka wasting dan Underweight mengalami peningkatan meskipun tidak progresif.(Simbolon et al. 2022) Masih tingginya kasus malnutrisi pada kelompok risiko terutama bayi dan balita salah satu dipengaruhi oleh faktor pengukuran untuk indikator

pertumbuhan maupun perkembangan. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader, Ibu Balita dan pihak-pihak berkepentingan dalam pemantauan tumbuh kembang, cukup berpengaruh terhadap keputusan status gizi anak balita. Cara pengukuran yang keliru dengan penggunaan alat antropometri yang keliru akan memberikan hasil ukur yang tidak tepat. Tingkat validitas dan reliabilitas data selanjutnya akan mempengaruhi hasil dan rencana kebijakan yang dipilih.(Febry et al. 2022)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia merupakan salah satu permasalahan bidang kesehatan yang belum tuntas ditangani serta masih jauh dari target global Sustainable Development Goals (SDGs). Tren capaian penurunan AKI berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) dan Survei Penduduk Long Form menunjukkan adanya penurunan AKI namun belum mencapai target yang telah ditetapkan. Program KB merupakan salah satu pendekatan dalam menurunkan AKI.(Larasati et al. 2018) Di Indonesia hal ini menjadi masalah besar dibandingkan dengan negara lain, karena Pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik ekonomi, maupun sosial, terutama peningkatan mutu kehidupan atau kualitas penduduk dalam sumber daya manusia yang dibarengi besarnya jumlah penduduk yang tidak terkontrol. Tantangan yang ditemukan adalah Belum semua masyarakat mengetahui informasi mengenai program KB.(Asparian 2022) program KB adalah program dari pemerintah yang mengatur jarak kelahiran, mengatur usia yang tepat untuk bersalin, dan mewujudkan keluarga berkualitas.(Rati Sumanti, Henri Prianto Sinurat, and Ervina Yunita 2022)

Upaya optimalisasi fungsi posyandu maka tidak lepas dari peran aktif kader Posyandu. Kader posyandu berperan penting dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat di desa dan berperan penting dalam upaya kesehatan sebab kader merupakan orang yang terdekat dengan masyarakat dan sudah diberikan dengan pengetahuan tentang kesehatan.(Yustina Wela 2022) Kader dapat membantu dalam mengedukasi dan memberikan penyuluhan

maupun konseling pada setiap ibu dan keluarganya. Walaupun demikian, saat melaksanakan tugasnya diketahui masih ada beberapa kader yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup memadai.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bidan desa bahwa untuk pelatihan-pelatihan terkait gizi tidak rutin dilakukan dari tenaga kesehatan sehingga dengan adanya pelatihan ini diharapkan kader memahami peran, fungsi dan tanggung jawabnya sebagai kader kesehatan desa. Sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dapat dilakukan kegiatan berupa pelatihan. BUMI KAGUMI (Rumah Kader Gunungmanik) merupakan suatu program yang dirancang untuk memberikan wawasan tambahan bagi kader posyandu di setiap RW di Desa Gunungmanik. Kegiatan ini memberikan wawasan mengenai pemenuhan gizi, stunting, pengukuran antropometri yang sesuai. Pelatihan untuk kader posyandu ini disusun sebagai salah satu bentuk pelatihan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan kader Posyandu sehingga Desa Gunungmanik akan menjadi desa yang bermutu dan berkualitas dari kapasitas sumber daya kader yang berkualitas.

METODE

Metode yang digunakan dalam acara ini berupa pendidikan masyarakat dan pelatihan. Pada kegiatan pengabdian acara ini dilaksanakan dalam bentuk praktik pelayanan kebidanan berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan KIA di Desa Gunungmanik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Desember 2023 di GOR Desa Gunungmanik yang diawali dengan kegiatan survei mawas diri (SMD) dan musyawarah masyarakat desa (MMD). Survei dilakukan dengan observasi, wawancara dan melihat kondisi lingkungan terkait permasalahan pada balita. Kemudian dilakukan MMD untuk memutuskan kegiatan intervensi yang akan diberikan untuk para kader

Tahapan kegiatan ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu:

1. Tahapan persiapan

Tahapan ini di mulai dengan melakukan kordinasi ke pihak Desa Gunungmanik untuk proses perizinan, kordinasi undangan peserta, materi pelatihan, mempersiapkan metode dan kebutuhan sarana dan prasarana untuk pelatihan serta pembagian tugas dalam pelaksanaan pelatihan.

2. Tahapan pelaksanaan

Sasaran pelatihan adalah seluruh kader di Desa Gunungmanik yaitu sebanyak 58 orang kader. Sebelum dilakukan pelatihan terlebih dahulu akan dilakukan pre tes terkait materi yang akan disampaikan kepada peserta serta pemberian pelatihan tentang gizi dan stunting, pengukuran antropometri serta diskusi tanya jawab

3. Tahapan evaluasi

Tahap ini dilakukan dengan cara melakukan post test setelah diberikan materi pelatihan serta pembagian doorprize/hadiah kepada peserta yang aktif bertanya. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan CTJ Interaktif disertai role play pengukuran antropometri.

Pendidikan masyarakat diberikan untuk meningkatkan pemahaman dalam memberikan informasi tentang gizi pada balita dan pengukuran antropometri. Penyuluhan ini dilakukan sebagai bentuk penyegaran terkait dengan ilmu-ilmu yang telah didapatkan sebelumnya. Pelatihan dilakukan untuk mendemonstrasikan penggunaan antropometri yang bertujuan untuk penyegaran kepada para peserta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa lembar kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader terhadap gizi balita. Klasifikasi yang digunakan yaitu menurut Arikunto (2010) dengan ketentuan kategori tingkat pengetahuan, seperti pengetahuan tingkat

rendah (<56%), pengetahuan tingkat sedang (56-75%), dan pengetahuan tingkat tinggi (76-100%).(Afik Budi Setyawan 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh kader posyandu di Desa Gunungmanik yang berjumlah 58 orang. Pada saat pelaksanaan penyuluhan, metode yang dilakukan dalam bentuk ceramah interactive dengan melibatkan partisipasi aktif peserta. Dimana dilakukan pengerjaan pre test sebanyak satu kali sebelum diberikan materi pelatihan dan post test setelah diberikan materi pelatihan tentang gizi dan stunting, role play pengukuran antropometri, tanya jawab, serta pembagian doorprize/hadiah. Peserta juga dapat langsung bertanya sesuai dengan materi atau juga pengalaman dalam menjalankan tugas sebagai kader.

Selama sesi tanya jawab peserta sangat aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya, saling menanggapi satu dengan yang lainnya. Dalam kegiatan ini, senantiasa mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti dari pihak puskesmas dan desa yang bersedia mengisi menjadi narasumber dengan materi lainnya kemudian dari pihak desa juga menyediakan fasilitas berupa gor dan fasilitas lainnya. Kegiatan BUMI KAGUMI merupakan program yang berisikan sosialisasi mengenai Gizi. Tujuan diberikannya pelatihan ini untuk memberikan wawasan mengenai gizi balita, stunting, serta proses pengukuran TB dan BB dengan baik dan benar.

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Test

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Tinggi	3	5%	8	14%
Sedang	28	48%	35	60%
Rendah	27	47%	15	26%
Total	58	100%	58	100%

Pada kegiatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan pada kader. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dengan

pengetahuan dengan kategori tinggi sebanyak 14 % atau sebanyak 8 orang dan pengetahuan dengan kategori sedang sebanyak 60 % atau sebanyak 35 orang berdasarkan perhitungan N Gain Score. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada kader setelah diberikan penjelasan.

Gambar 1. Pelatihan kader

Gambar 2. Role play pengukuran antropometri



SIMPULAN

Berdasarkan hasil intervensi dengan metode



penyuluhan ceramah interactive dan role play dapat meningkatkan pengetahuan. Intervensi yang sudah kami lakukan dan rencana tindak lanjut yang kami susun diharapkan mampu membantu masyarakat dalam masalah status gizi balita di Desa Gunungmanik dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bidan desa, aparat pemerintahan desa, kader, dan

masyarakat Desa Gunungmanik telah memberikan kesempatan melaksanakan kegiatan praktik pelayanan kebidanan berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan KIA serta pelaksanaan pelatihan ini

Sikka.” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion 4 (Desember):603–8.

DAFTAR PUSTAKA

- Laporan Riset kesehatan Dasar. 2022.
- Afik Budi Setyawan. 2018. “Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkes Terhadap Kompetensi Pedagogik Di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017.”
- Asparian. 2022. “Refreshing Praktek Pemantauan Status Gizi Bagi Kader Posyandu Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023.” 2(9):3039–46.
- Febry, Fatmalina, Misnaniarti Misnaniarti, Asmaripa Ainy, Iwan Stia Budi, and Dian Safriantini. 2022. “Pencegahan Stunting Balita Melalui Refreshing Kader Posyandu Dengan Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Dan Pengisian KMS.” Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine 3(1):14–23. doi: 10.32539/hummed.v3i1.75.
- Larasati, Larasati, Indra Muda, Beby Masitho Batubara, and Agung Suharyanto. 2018. “Peranan Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk.” Perspektif 7(1):13–18.
- Rati Sumanti, Henri Prianto Sinurat, and Ervina Yunita. 2022. “Strategi Peningkatan Partisipasi Keluarga Berencana Di Kabupaten Kepulauan Mentawai.” Jurnal Administrasi Publik 18(2):283–300.
- Simbolon, Demsa, Meriwati Mahyuddin, Yenni Okfrianti, and Ayu Pravita Sari. 2022. “Peningkatan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Baduta Berisiko Stunting Melalui Pemberdayaan Kader.” Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1(4):421–31.
- Yustina Wela. 2022. “Pendampiang Refreshing Kader Posyandu Di Desa Kolisia Kecamatan Magepanda Kabupaten